

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kreativitas

2.1.1.1 Definisi Kreativitas

Menurut Siregar (2020) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide. Kreativitas dapat dikatakan berkaitan dengan kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk membuat kreasi baru yang diwujudkan dalam bentuk pikiran atau benda (Hasibuan et al., 2022). Selanjutnya didukung oleh Agustina et al (2022) kreativitas yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran dan pelajar perlu menguasai teknologi untuk menghadapi pesatnya perkembangan abad ini.

Kreativitas pada peserta didik harus terpicu untuk berpikir diluar kebiasaan yang ada, melibatkan cara yang baru, memperoleh kesempatan untuk mendapatkan ide-ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban (Nurhayati et al, 2023). Rohamah et al (2021) kreativitas merupakan suatu proses sekaligus hasil belajar dalam pendidikan yang sengaja dan disadari.

Berdasarkan definisi-definisi kreativitas belajar menurut para ahli diatas, maka peneliti merangkumnya pada table berikut ini:

Tabel 2.1
Definisi-Definisi Kreativitas Menurut Para Ahli

No	Penulis/Tahun	Definisi Kreativitas
1	Siregar (2020)	Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide
2	Hasibuan et. al (2022)	Kreativitas adalah sesuatu yang dikatakan berkaitan dengan kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk membuat kreasi baru yang diwujudkan dalam bentuk pikiran atau benda
3	Agustina et al (2022)	Kreativitas yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran dan pelajar perlu menguasai teknologi untuk menghadapi pesatnya perkembangan abad ini.
4	Nuhayati et. al (2023)	Kreativitas pada peserta didik harus terpicu untuk berpikir diluar kebiasaan yang ada, melibatkan cara yang baru, memperoleh kesempatan untuk mendapatkan ide-ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban
5	Rohamah (2021)	Kreativitas merupakan suatu proses sekaligus hasil belajar dalam pendidikan yang sengaja dan disadari

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan definisi-definisi kreativitas yang telah jelaskan dalam tabel 2.1, penulis memilih definisi dari Hasibuan et al (2022) di mana definisi tersebut memiliki relevansi pada penelitian ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan individu yang harus dimiliki setiap pelajar atau peserta didik untuk mengembangkan hasil berpikir mereka guna menciptakan hal-hal baru dan membuat temuan yang sebelumnya belum ditemui.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Rubiyati (2018) dalam penelitiannya tentang kreativitas belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya dapat dipahami melalui pendekatan holistik dan terintegrasi, yakni dengan melihat adanya interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor yang dikemukakan oleh Rubiyati (2018) sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif

Ini melibatkan kapasitas berpikir kritis, penalaran kreatif, dan pemecahan yang memiliki kemampuan kognitif yang kuat lebih mudah untuk mengolah informasi secara kreatif dan menghasilkan ide-ide baru dalam proses belajar.

2. Gaya belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, ada yang lebih senang visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi antar gaya tersebut. Memahami gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran akan meningkatkan kreativitas belajar mereka.

3. Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, keberanian mengambil risiko, dan ketekunan juga berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Individu yang berpikiran terbuka dan memiliki ketekunan cenderung lebih berani bereksperimen dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.

4. Lingkungan sosial

Komunitas teman sebaya yang positif dan saling mendukung dapat mendorong kreativitas belajar. Berinteraksi dengan teman-teman yang kreatif dan berani mencoba hal baru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

5. Media dan Teknologi

Penggunaan media dan teknologi secara tepat dapat menjadi stimulus bagi kreativitas belajar. Akses ke sumber informasi yang beragam dan platform untuk berbagi ide dan kreativitas dapat mendorong inovasi dan eksperimentasi.

2.1.1.3 Indikator Kreativitas

Tabel 2.2
Indikator Kreativitas Menurut Para Ahli

Siregar (2020)	Hasibuan et. al (2022)	Agustina et al (2022)	Nurhayati et. al (2023)	Rohamah (2021)
Memberi gagasan atau usulan	Motivasi yang kuat	Kelancaran (<i>Smooth</i>)	Berpikir diluar kebiasaan (<i>Think outside the box</i>)	Motivasi yang tinggi
Menanggapi pendapat teman	Rasa ingin tahu	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	Berpikir dengan cara baru (<i>Think in new ways</i>)	Imajinasi
Mengajukan pertanyaan	Selalu ingin mencari pengalaman baru	Orisinalitas (<i>Orisinality</i>)	Menyampaikan ide-ide (<i>Presenting ideas</i>)	Rasa ingin tahu
Membuat atau mencari soal sendiri untuk dipecahkan	Berani menghadapi resiko	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Mengajukan pertanyaan (<i>Ask questions</i>)	
	Tidak mudah putus asa			

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari indikator-indikator yang telah di uraikan dalam tabel 2.2, maka berdasarkan indikator diatas, penulis memilih indikator dari Hasibuan et al (2022) di mana indikator tersebut memiliki relevansi dengan fenomena yang muncul pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung, diantaranya yaitu:

1. Motivasi yang kuat

Motivasi yang kuat mencakup rasa ingin tahu yang besar, memiliki hasrat untuk mencoba hal-hal baru, serta keinginan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam.

2. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah keinginan yang kuat akan memahami ruang lingkup pembelajaran dan mencari jawaban yang memuaskan. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mencari solusi yang inovatif serta melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

3. Selalu ingin mencari pengalaman baru

Selalu ingin mencari pengalaman baru adalah ciri dari orang yang memiliki semangat tinggi, mereka yang memiliki rasa selalu ingin mencari pengalaman baru cenderung terbuka, mudah termotivasi, dan merasa senang jika mendapatkan hal yang diinginkan.

4. Berani menghadapi resiko

Ini berarti memiliki tingkat keberanian untuk menjelajahi hal-hal baru, mencoba pendekatan yang belum teruji, serta mengambil langkah-langkah yang tidak pasti untuk mencapai hasil yang inovatif.

5. Tidak mudah putus asa

Tidak mudah putus asa menunjukkan keteguhan hati, ketekunan dalam menghadapi tantangan dari segala kegagalan dan tetap optimis untuk terus mencoba belajar dari kesalahan.

2.1.2 Kedisiplinan

2.1.2.1 Definisi Kedisiplinan

Menurut Adji (2019) kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan. Yustina et. al (2021) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah sikap perilaku siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan komitmen terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Himmatu et. al (2024) kedisiplinan memiliki arti tersendiri yaitu kegiatan yang selalu dilaksanakan dan tentunya mempunyai tujuan mentaati peraturan. Disiplin merupakan sesuatu hal yang mutlak bagi manusia karena disipling yang tidak kuat akan merusak kehidupannya dan bersungguh-sungguh mentaati peraturan yang diberlakukan (Setiyani & Rifayanti, 2022). Disiplin adalah individu yang mampu memenuhi tanggung jawab dan kebutuhannya sendiri serta mampu mengelola tanggung jawab lingkungannya (Lena et. al, 2023).

Tabel 2.3
Definisi-Definisi Kedisiplinan Menurut Para Ahli

No.	Penulis/Tahun	Definisi Kedisiplinan
1	Adji (2019)	Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan
2	Yustina et. (2021)	Kedisiplinan adalah sikap perilaku siswa yang menunjukan nilai ketaatan, kepatuhan, dan komitmen terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3	Himmatu et. al (2024)	Kedisiplinan memiliki arti tersendiri yaitu kegiatan yang selalu dilaksanakan dan tentunya mempunyai tujuan mentaanti peraturan
4	Setiyani & Rifayanti (2022)	Disiplin merupakan sesuatu hal yang mutlak bagi manusia karena disiplin yang tidak kuat akan merusak kehidupannya dan bersungguh-sungguh mentantaati peraturan yang diberlakukan.
5	Lena et al (2023)	Disiplin adalah individu yang mampu memenuhi tanggung jawab dan kebutuhannya sendiri serta mampu mengelola tanggung jawab lingkungannya.

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan definisi-definisi kedisiplinan yang telah jelaskan dalam tabel 2.3, penulis memilih definisi dari Adji (2019) di mana definisi tersebut memiliki relevansi pada penelitian ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perbuatan yang memiliki rasa tanggung jawab untuk tertib dan dipatuhi guna mengembangkan kemandirian dan sikap yang positif terhadap suatu aturan yang diberlakukan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Septiarahmah & Hilmawan (2021) secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri:

1. Pembawaan

Pembawaan ini tertuju pada karakter bawaan yang dimiliki setiap individu. Karakter ini bisa berupa kesabaran, tempramen, merasa memiliki empati, sportif dan kemampuan mental.

2. Kesadaran

Kesadaran dalam konteks ini mengacu pada pemahaman dan pengakuan seseorang terhadap pentingnya mentaati peraturan dan berperilaku yang pantas untuk dilakukan.

3. Minat

Minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Namun dalam konteks disiplin minat dapat diartikan kemauan untuk terlibat dalam sebuah hal positif berupa berperilaku disiplin

Faktor eksternal:

a. Keluarga

Pola mendidik anak dengan konsisten dan tegas ditambah pendekatan yang penuh kasih sayang dapat membantu anak menerapkan sikap kedisiplinan.

2.1.2.3 Indikator Kedisiplinan

Tabel 2.4
Indikator Kedisiplinan Menurut Para Ahli

Adjii (2019)	Yustina et. al (2021)	Himmatu et. al (2024)	Setiani & Rifayanti (2022)	Lena et. al (2023)
Selalu teliti dan tertib	Datang tepat waktu	Ketaatan (<i>Obidience</i>)	Kesadaran diri (<i>Self awarnes</i>)	Ketepatan waktu (<i>Punctuality</i>)
Mentaati peraturan	Menaati peraturan yang berlaku	Kemampuan berperilaku (<i>Behavioral ability</i>)	Pengendalian diri (<i>Self control</i>)	Penampilan rapi (<i>Neat appearance</i>)
Mematuhi jadwal belajar	Berdoa sebelum pembelajaran	Bertindak konsisten (<i>Act consistenly</i>)	Tertib (<i>Orderly</i>)	Menyelesaikan tugas tepat waktu (<i>Completing tasks on time</i>)
	Menyelesaikan tugas tepat waktu		Mengikuti aturan (<i>Following the rules</i>)	Mengikuti interuksi guru (<i>Following teacher instruction</i>)
				Menjaga lingkungan sekolah (<i>Maintain the school environment</i>)

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Dari indikator-indikator yang telah di uraikan dalam tabel 2.4, maka berdasarkan indikator diatas, penulis memilih indikator dari Adjii (2019) di mana indikator tersebut memiliki relevansi dengan fenomena yang muncul pada siswa

Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung, diantaranya yaitu:

1. Selalu teliti dan tertib

Teliti dan tertib dalam kedisiplinan berarti memperhatikan hal-hal kecil dengan cermat dan mematuhi aturan dengan konsisten.

2. Menaati peraturan

Menaati peraturan dalam kedisiplinan siswa berarti memiliki rasa patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti jam masuk, kesesuaian seragam, perilaku dalam kelas, dan menghargai perbedaan dalam lingkungan sekolah maupun sekitar.

3. Mematuhi jadwal belajar

Mematuhi jadwal belajar berarti mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya untuk kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri untuk ujian.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Definisi Prestasi Belajar

Lomu & Widodo (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru. Prestasi belajar siswa yaitu suatu hasil dalam mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran (Barokah & Yulianto, 2019). Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti

proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan serta kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan dalam rapot (Arianto, 2019).

Deak & Santoso (2021) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses pembelajaran yang menyangkut isi pembelajaran dari perilaku yang diharapkan dari siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tersebut dapat tercermin melalui penilaian guru terhadap berbagai mata pelajaran yang dipelajari siswa (Anggraeni et. al, 2024). Apriyanti & Candrasari (2017) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang disajikan sebagai nilai rata-rata dalam rapor, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang tertera pada rapor.

Tabel 2.5
Definisi-Definisi Prestasi Belajar Menurut Para Ahli

No.	Penulis/Tahun	Definisi
1	Lomu & Widodo (2018)	Prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh guru.
2	Arianto (2019)	Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan serta kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan dalam rapot.
3	Victor Deak & Santoso (2021)	Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses pembelajaran yang menyangkut isi pembelajaran dari perilaku yang diharapkan dari siswa.
4	Anggraeni et. al (2024)	Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tersebut dapat tercermin melalui penilaian guru terhadap berbagai mata pelajaran yang dipelajari siswa.
5	Apriyanti & Candrasari (2017)	Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang disajikan sebagai nilai rata-rata dalam rapor, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang tertera pada rapor.

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan definisi-definisi prestasi belajar yang telah jelaskan dalam tabel 2.5, penulis memilih definisi dari Lomu & Widodo (2018) di mana definisi tersebut memiliki relevansi pada penelitian ini. Penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil dari usaha belajar siswa yang dilakukan untuk mendapatkan pencapaian atau hasil akhir dalam rapor dari proses pembelajaran siswa dalam menguasai dan memahami materi apa yang sudah diajarkan guru ketika di sekolah.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Arianto (2019) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri siswa (intern)

Faktor dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dan psikologis.

- a. Faktor jasmani berupa kesehatan siswa.
- b. Faktor psikologis berupa intelegensi, bakat, perhatian, minat, kematangan, kesiapan, dan motivasi.

2. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

- a. Faktor keluarga berupa cara orangtua mendidik, keadaan keluarga, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orangtua.
- b. Faktor sekolah berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, dan waktu sekolah.

- c. Faktor lingkungan masyarakat berupa teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarga.

2.1.3.3 Indikator Prestasi Belajar

Tabel 2.6
Indikator Prestasi Belajar Menurut Para Ahli

Lomu & Widodo (2018)	Arianto (2019)	Victor Deak & Santoso (2021)	Anggraeni et. al (2024)	Apriyanti & Candrasari (2017)
Nilai rapor	Ranah cipta (Kognitif)	Pengetahuan awal (<i>Initial knowledge</i>)	Motivasi (<i>Motivation</i>)	Nilai rata-rata (<i>Average value</i>)
Inisiatif	Ranah rasa (Afektif)	Kesiapan belajar (<i>Learning readiness</i>)	Pola pikir (<i>Mindset</i>)	Motivasi (<i>Motivation</i>)
Kreatif	Ranah karsa (Psikomotor)	Sikap dan bakat terhadap pelajaran (<i>Attitude towards learning</i>)	Gaya belajar (<i>Learning style</i>)	Kecerdasan dan bakat (<i>Intelligence and talent</i>)
Pantang menyerah		Motivasi (<i>Motivation</i>)	Dukungan keluarga (<i>Family support</i>)	Minat (<i>Interests</i>)
Menjalankan tugas sungguh-sungguh		Latar belakang pribadi (<i>Personal background</i>)	Dukungan teman (<i>Friend support</i>)	Peran orang tua (<i>Parental role</i>)

Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari indikator-indikator yang telah di uraikan dalam tabel 2.6, maka berdasarkan indikator diatas, penulis memilih indikator dari Lomu & Widodo (2018) di mana indikator tersebut memiliki relevansi dengan fenomena yang muncul pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung, diantaranya yaitu:

1. Nilai rapor

Nilai rapor merupakan hasil evaluasi atau penilaian yang diterima siswa berdasarkan kinerja mereka dalam berbagai mata pelajaran selama periode satu tahun dan nilai rapor ini mencerminkan prestasi belajar siswa.

2. Inisiatif

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dibutuhkan sikap inisiatif pada siswa yang mencakup berbagai tindakan dan sikap yang diambil secara mandiri oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan hasil belajar guna meraih prestasi yang diinginkan.

3. Kreatif

Kreatif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan berarti harus bisa menghasilkan ide-ide baru.

4. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sikap mental atau keberanian untuk tetap berjuang meskipun dalam keadaan sesulit apapun atau situasi yang tidak menguntungkan.

5. Menjalankan tugas sungguh-sungguh

Menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh adalah ciri seorang siswa yang ingin meraih prestasi dengan cara menetapkan komitmen yang kuat untuk melaksanakan tugas apapun yang diberikan oleh guru.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini lebih dalam, penulis membaca dan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, guna sebagai menjaga keaslian penelitian, maka penulis mengumpulkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Edy Mulatsih (2018)	Judul: Pengaruh Disiplin, Lingkungan Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019 Metode: Penelitian kuantitatif Sampel: 84 Responden	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa.	Persamaan: Menggunakan variabel disiplin, kreativitas dan prestasi belajar Perbedaan: Penelitian ini menuju pada seluruh siswa kelas x SMA Negeri 3 Purworejo. Sedangkan penulis meneliti pada salah satu program studi.
2	Hadita Ayu dan Nova Susanti (2023)	Judul: Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Istiqamah Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Metode: Korelasional Sampel: 45 Responden	Hasil penelitian dari perhitungan dan analisis data, maka ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Istiqmah Sicincin.	Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu kreativitas Perbedaan: Penelitian tersebut menggunakan variabel hasil belajar.
3	Hasniati, Rafiqah, Dian Angriani (2022)	Judul: Hubungan Kreativitas,	Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan	Persamaan:

		<p>Kedisiplinan Peserta Didik dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik</p> <p>Metode: Korelasi</p> <p>Sampel: 106 Responden</p>	<p>bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki tingkat yang baik namun belum maksimal, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi.</p>	<p>Terletak pada variabel kreativitas dan kedisiplinan</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel kelengkapan sarana prasarana sekolah. Sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut.</p>
4	Zuhdiah Hamal(2019)	<p>Judul: Pengaruh Kedisiplinan dan Keterampilan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 1 Kota Makassar</p> <p>Metode: <i>Ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif</i></p> <p>Sampel: 93 Responden</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, data hasil penelitian yang telah diperoleh merujuk bahwa skor kedisiplinan guruPAI, keterampilan guru PAI dan motivasi belajar pada seluruh penelitian ini termasuk kategori sedang sehingga perlu ditingkatkan lagi.</p>	<p>Persamaan: Pada penelitian tersebut menggunakan variabel kedisiplinan yang memiliki kesamaan dengan penulis.</p> <p>Perbedaan: Penulis tidak menggunakan variabel keterampilan guru dan motivasi belajar.</p>
5	Muhanif, Suhartono, Juhana (2021)	<p>Judul: Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar</p> <p>Metode: Korelasional</p> <p>Sampel : 105 Responden</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel.</p>	<p>Persamaan: Penulis dan peneliti terdahulu meneliti variabel yang sama yaitu kedisiplinan dan kreativitas.</p> <p>Perbedaan: Penulis tidak menggunakan variabel keterampilan siswa</p>
6	Rahayu Alamsari (2018)	<p>Judul: Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan sebuah hasil pengaruh yang signifikan antar variabel kedisiplinan dan kreativitas, lalu kreativitas terhadap</p>	<p>Persamaan: Penulis mendapatkan kesamaan dari dua variabel peneliti terdahulu.</p> <p>Perbedaan:</p>

		<p>Metode: Kolerasi dan Regresi</p> <p>Sampel: 60 Responden</p>	<p>prestasi belajar matematika terdapat pengaruh signifikan juga. Sedangkan variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar tidak signifikan.</p>	<p>Variabel X₁ penulis kreativitas dan X₂ kedisiplinan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel X₁ kedisiplinan dan X₂ kreativitas.</p>
7	Himmatu, Adila, Susanto (2024)	<p>Judul: <i>Analysis of Discipline Character and Learning Interest on Student Learning Outcomes</i></p> <p>Metode: Kuantitatif dengan jenis penelitian <i>ex post facto</i></p> <p>Sampel: 14 Responden</p>	<p>Hasil penelitian tersebut adalah disiplin belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di Kelas III, minat belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas III.</p>	<p>Persamaan: Memiliki persamaan tentang penelitian terhadap siswa di sekolah.</p> <p>Perbedaan: Penulis tidak menggunakan variabel minat belajar.</p>
8	Lena et al (2023)	<p>Judul: <i>Development of Discipline Behavior in Civics at SD Negeri 15 Kota Lalang</i></p> <p>Metode: Kualitatif</p> <p>Sampel: 26 Responden</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa menandakan predikat perilaku yang berkembang dalam proses pembelajaran satu semester. Siswa dapat melihat penilaian tersebut dari laporan rapor.</p>	<p>Persamaan: Variabel yang diteliti peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kedisiplinan dan meneliti di sekolah.</p> <p>Perbedaan: Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah kualitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.</p>
9	Yustina et al (2021)	<p>Judul: Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual</p> <p>Metode: Pendekatan Konstekstual</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis pada matapelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Kanisius Kalasan meningkat dengan melalui pendekatan</p>	<p>Persamaan: Memiliki kesamaan variabel yaitu kedisiplinan.</p> <p>Perbedaan: Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah pendekatan konstekstual.</p>

		Sampel: 52 Responden	konteksual seperti bertanya, permodelan, dan penilaian sebenarnya.	
10	Adjii (2019)	Judul: <i>Instrument for Disciplinary Assesment of Vocational High School Student</i> Metode: R&D Sampel: 108 Responden	Dalam hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penilaian kedisiplinan berpengaruh pada siswa SMK Negeri 1 Ambal yang terbukti pada penilaian yang peneliti terdahulu lakukan.	Persamaan: Memiliki kesamaan variabel yaitu kedisiplinan dan tempat yang diteliti adalah sekolah Perbedaan: Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode R&D.
11	Victor Deak, Rivosa santoso (2021)	Judul: <i>Learning Strategies and Application in Learning Achievements</i> Metode: Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemilihan dan penentuan strategi yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar dan tujuan pendidikan nasional.	Persamaan: Meiliki variabel dependen atau terikat yang sama yaitu prestasi belajar. Perbedaan: Penelitian tersebut menggunakan variabel strategi pembelajaran, sedangkan penulis tidak menggunakan variabel tersebut.
12	Arianto (2019)	Judul: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Metode: Kualitatif Sampel: 31 Responden	Prestasi belajar siswa di MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah akan semakin membaik jika lingkungan belajar dan motivasi dapat dilakukan dengan efisien dengan cara memberi penilaian atau evaluasi.	Persamaan: Memiliki variabel yang sama yaitu prestasi belajar Perbedaan: Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.
13	Lomu & Widodo (2018)	Judul: Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Metode:	Motivasi dan Disiplin Belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Ini dikarenakan	Persamaan: Memiliki variabel yang sama dengan penulis yaitu prestasi belajar Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel

		Angket dan Dokumentasi	motivasi belajar yang tinggi dan disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha siswa dalam tujuan mereka yaitu meningkatkan prestasi belajarnya.	motivasi belajar sedangkan penulis tidak.
14	Achmad, Dinar, Bernard (2020)	<p>Judul: Pengaruh Keaktifan Belajar, Kemandirian, dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP</p> <p>Metode: <i>Ex post facto</i></p> <p>Sampel: 77 Responden</p>	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan, kemandirian dan kreativitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.	<p>Persamaan: Memiliki dua variabel yang sama dengan penulis yaitu, kreativitas dan prestasi belajar</p> <p>Perbedaan: Penulis tidak menggunakan variabel keaktifan belajar dan kemandirian.</p>
15	Aslach, Jupriyanto, Sari (2020)	<p>Judul: Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalisari 01</p> <p>Metode: Pendekatan Eksperimen</p> <p>Sampel: 66 Responden</p>	Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang baik pada kreativitas dalam model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV SDN Kalisari 01	<p>Persamaan: Memiliki dua variabel yang sama antara peneliti terdahulu dan penulis yaitu, kreativitas dan prestasi belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen, sedangkan penulis tidak.</p>

Sumber: Diolah peneliti, 2024

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalan atau alur pikir yang dijadikan sebuah dasar pemikiran untuk mengoptimalkan variabel yang telah dipilih penulis sebagai dasar yang melatar belakangi penelitian ini. Berdasarkan rumusan masah dan kajian pustaka yang penulis telah paparkan, jika prestasi belajar di SMK Telkom Bandung sudah baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar para siswa SMK Telkom Bandung. Sehingga perlu dukungan kreativitas dan kedisiplinan.

Kreativitas dan kedisiplinan adalah faktor yang memiliki peranan penting. Kreativitas dan kedisiplinan dapat meningkatkan dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik serta maksimal. Dengan siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan kedisiplinan yang patuh, dapat membatu siswa dalam menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan.

Prestasi belajar adalah ukuran atau hasil dari usaha belajar siswa yang dilakukan untuk mendapatkan pencapaian atau hasil akhir dalam rapor dari proses pembelajaran siswa dalam menguasai dan memahami materi apa yang sudah diajarkan guru ketika di sekolah. Prestasi belajar bukan hanya tentang mendapatkan nilai yang tinggi, tetapi juga tentang kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata, serta perkembangan pribadi yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar merupakan hal yang penting guna menciptakan sumber daya manusia yang mampu berkompeten di jenjang pendidikan berikutnya.

Sumber daya manusia di sekolah adalah seluruh individu yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf,

manajemen sekolah, tenaga pendidikan, orang tua, masyarakat dan tentunya siswa. Dalam hal ini siswa lah yang memilih peranan penting sebagai sumber daya manusia, sebab mereka adalah calon pemimpin yang akan menjadi penerus dan pembentuk arah dalam perkembangan di masa depan. Pendidikan yang berkualitas adalah hak yang harus didapatkan oleh seluruh siswa guna mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal dan mempersiapkan siswa untuk meghadapi tantangan global yang akan mendatang.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu sekolah, ini perlukannya kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya untuk mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru. Kreativitas juga adalah sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan suatu ide baru yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu kreativitas juga mencerminkan perbedaan sebuah pola pikir dengan kemampuan yang diberikan berbagai macam alternatif jawaban. Oleh karena itu kreativitas belajar siswa ini penting untuk terciptanya siswa yang berprestasi dalam pendidikan mereka. Kreativitas dalam siswa dapat diketahui di mana siswa mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai kreativitas yang luas, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan keyakinan tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik serta berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya. Dengan adanya kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah, ini dapat membantu peningkatan prestasi belajar di sekolah

Selain kreativitas, kedisiplinan juga memiliki peran penting pada prestasi belajar seorang siswa, pada dasarnya semua orang sudah mengerti dan sudah mengenal disiplin. Orang tua dan guru harus mampu melihat disiplin sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia. Sikap disiplin, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Seorang siswa harus disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, agar mencapai hasil yang optimal. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah serta menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya. Disiplin belajar lebih jelas sebagai jenis kesadaran kegiatan belajar seperti, mengikuti ilustrasi, kesesuaian ketika mengerjakan tugas, disiplin ketika perencanaan pembelajaran, disiplin pada keputusan yang secara langsung mempengaruhi metodologi dan prosedur siswa dalam mewujudkan hasil yang bisa dilihat lewat kemampuan yang tercapai.

Sehingga dapat diartikan bahwa pada dasarnya kreativitas memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena adanya kreativitas dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan cara meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, selalu ingin mencari pengalaman baru, berani mengambil resiko, dan tidak mudah putus asa. Siswa dengan kreativitas yang tinggi dapat membantu siswa dalam menemukan hal yang baru untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dengan demikian, kedisiplinan pun memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan siswa dengan tingkat kedisiplinan yang selalu teliti dan tertib, menaati peraturan, dan mematuhi jadwal pembelajaran, dapat membantu siswa dalam berkegiatan seperti memperhatikan guru saat sedang memaparkan materi, mengikuti aturan yang telah diberlakukan, dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai waktu serta ketentuan yang diberikan, ini dapat meningkatkan prestasi belajar dalam jangka panjang guna dapat menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni.

2.2.1 Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar

Kreativitas merupakan salah satu tujuan yang perlu dicapai dalam pembelajaran di sekolah. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menemukan hal baru, informasi, atau unsur-unsur yang ada yang digunakan untuk memecahkan masalah belajar atau tugas yang diberikan oleh guru (Naim & Djazari, 2019). Kreativitas perlu dimiliki dan dikembangkan oleh siswa, karena kemampuan inilah yang berguna untuk menciptakan banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk belajar dengan rajin tanpa merasa dirinya terpaksa dan terbebani sehingga menimbulkan prestasi belajar yang meningkat.

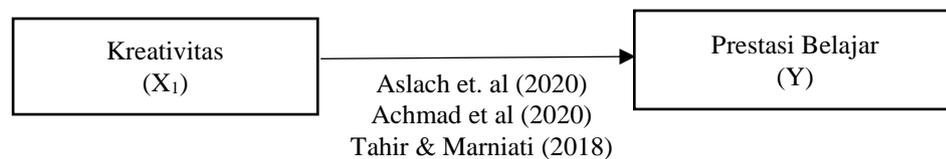
Tahir & Marniati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang searah dan positif antara kreativitas siswa ditunjukkan dari perbedaan jenis kelamin terhadap prestasi belajar.

Menurut Aslach et al (2020) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalasari 01, berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar.

Achmad et al (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Pengaruh dari Kreativitas terhadap Prestasi Belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar

2.2.2 Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar

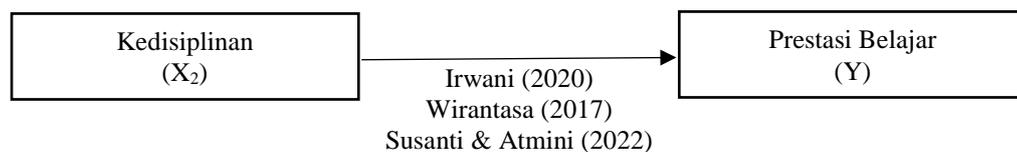
Menurut Irwani (2020) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh, pada variabel kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar, sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diolah menunjukkan bahwa semakin baik kedisiplinan belajar siswa tersebut maka semakin bagus hasil prestasi belajar yang didapatkan.

Selanjut dengan penelitian Wirantasa (2017) berdasarkan data penelitian dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika, artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa

maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Kedisiplinan siswa sangat mendukung dalam mencapai prestasi belajar khususnya pelajaran matematika, dalam mempelajari matematika diperlukan kedisiplinan yang tinggi agar mendapatkan prestasi sesuai apa yang diharapkan.

Menurut penelitian Susanti & Atmini (2022) siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat belajar lainnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa yang diperkuat oleh sangat tingginya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, kedisiplinan siswa berdampak pada keinginan siswa untuk berprestasi atau kedisiplinan siswa merupakan faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh dari Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Keterkaitan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar

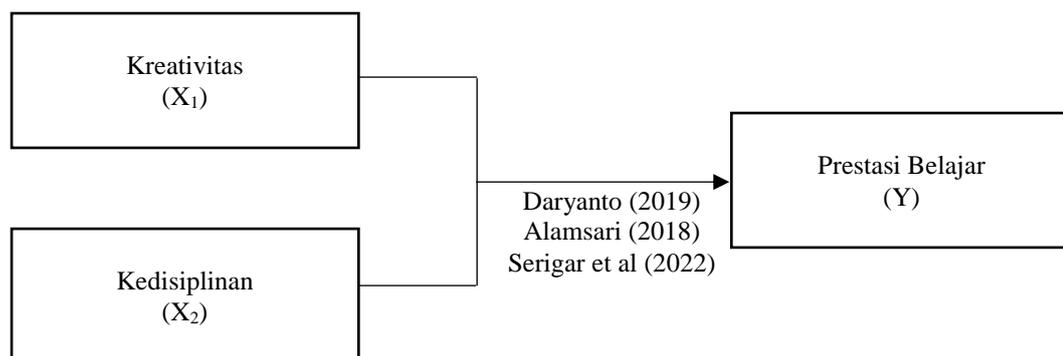
2.2.3 Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar

Menurut penelitian Daryanto (2019) yang dilakukan pada 84 siswa sebagai responden di SMA Negeri Kota Tangerang menyatakan hasil perhitungan

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Alamsari (2018) menyatakan bahwa berdasarkan deskriptif data penelitian yang telah dilakukan analisis maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kedisiplinan dan kreativitas secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa SMP Swasta di Kecamatan Cibinong. Siregar et al (2022) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang terlihat adanya hubungan yang kuat antara kreativitas dengan prestasi belajar dan adanya hubungan yang kuat antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

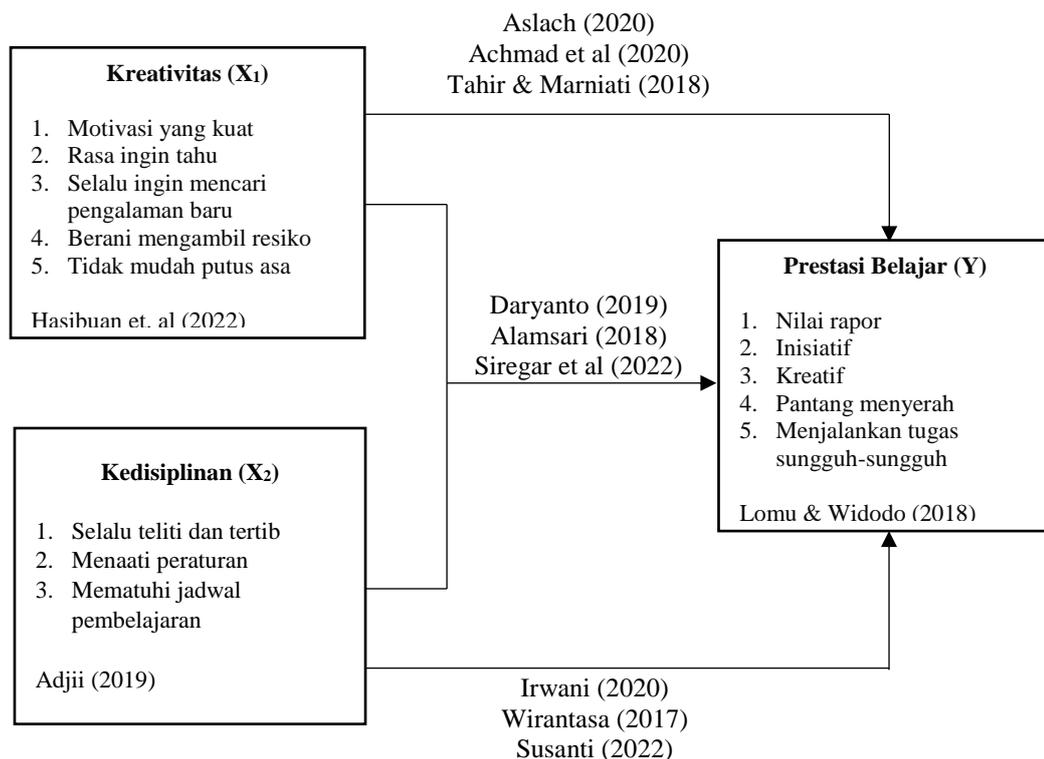
Dengan apa yang sudah dijelaskan diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari kreativitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar yang penulis gambarkan berikut ini:



Gambar 2.3
Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah paradigma penelitian dari Pengaruh Kreativitas, Kedisiplinan, dan Lingkungan Belajar dibawah ini:



Gambar 2.4
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang disatukan menjadi paradigma penelitian. Maka penulis membuat hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara. Berikut adalah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Diduga Kreativitas berpengaruh secara Parsial dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Telkom Bandung.

H₂: Diduga Kedisiplinan berpengaruh secara Parsial dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Telkom Bandung.

H₃: Diduga Kreativitas dan Kedisiplinan berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Telkom Bandung.